

Analisis Sektor-Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Analysis Of Leading Sectors Of The Economy in Hulu Sungai Tengah District

Siti Zainab

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
Sitizainab330@gmail.com

Abstract

A country or territory will not develop if it is not supported by economic growth. Economic growth is one of the indicators to measure the success of a development. The purpose of this research is to know the superior sectors of the economy in the Hulu Sungai Tengah Regency so that it can assist in the development and priority of the government in development. To answer the problem, then used some method of data analysis that is: Location Quotient Analysis (LQ) and Shift-Share Analysis. The data used in this research is secondary data in the value of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Hulu Sungai Tengah Regency at constant prices year 2012-2016. The result of the research based on Location Quotient (LQ) analysis shows that the primary base sector in Hulu Sungai Tengah is the sector of accommodation and drinking (1.97%), government administration, defense and compulsory social security (1.87%), agriculture, forestry and fisheries (1.82%), education services (1.72%), real estate (1.58%), wastewater management and recycling (1.32%), information and communications (1.32 %), procurement of electricity and gas (1.31%), other services (1.27%), large and retail trade and auto and motorcycle repairs (1.21%), construction (1.19%), (1.19%), health services and social activities (1.11%). The result of Shift-Share analysis shows that there has been a shift of economic structure from the primary sector to the secondary sector.

Keywords: *Commodity Sector, Location Quotient, Shift Share*

Abstraksi

Suatu negara atau wilayah tidak akan berkembang jika tidak ditunjang dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sektor-sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sehingga dapat membantu dalam pengembangan dan prioritas pemerintah dalam pembangunan. Untuk menjawab permasalahan, maka digunakan beberapa metode analisis data yaitu : Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Shift-Share*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Hulu Sungai Tengah atas dasar harga konstan tahun 2012-2016. Hasil penelitian berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa sektor basis unggulan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (1,97%), administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (1,87%), pertanian, kehutanan dan perikanan (1,82%), jasa pendidikan (1,72%), real estate (1,58%), pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang (1,32%), informasi dan komunikasi (1,32%), pengadaan listrik dan gas (1,31%), jasa lainnya (1,27%), perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor (1,21%), kontruksi (1,19%), industri pengolahan (1,19%), jasa kesehatan dan kegiatan sosial (1,11%). Hasil analisis *Shift-*

Share menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, *Location Quotient*, *Shift Share*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah tidak akan terjadi manakala tidak ditunjang dengan pertumbuhan terhadap ekonomi daerahnya. Dengan luas wilayah Kabupaten HST sebesar 1.770 Km², dikategorikan dengan wilayah kabupaten terkecil ketiga dari 13 kabupaten/kota dan urutan terendah ketiga kontribusi produk domestik regional bruto dengan nilai persentase kontribusi sebesar 3,604% dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, hal ini menjadikan sebuah perhatian besar bagi kita untuk mengetahui hal-hal yang menjadikan dasar pembangunan di daerah tersebut yang mungkin akan membantu Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam menaikkan jumlah persentase kontribusi PDRB terhadap Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga pembangunan di daerah tersebut perlu adanya melibatkan peran multi sektor dan pelaku pembangunan yang memerlukan kerja sama dan koordinasi diantara semua pihak yang berkepentingan.

Tujuan Penelitian

“Sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Tengah selama periode 2012-2016 dan untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pembangunan Ekonomi

Pengelolaan terhadap sumber daya yang dimiliki suatu daerah yang membentuk suatu pola kemitraan dalam penciptaan lapangan kerja oleh pemerintah daerah dengan sektor swasta dengan tujuan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Aryad, 1999).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ialah suatu proses peningkatan output dari waktu ke waktu (Sukirno, 2007:55).

Sektor Unggulan

Suatu pembangunan daerah sangat berhubungan erat dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan pada kekhasan atau karakteristik yang dimiliki wilayah tersebut dan di dukung oleh sumber daya manusia. Pembangunan ekonomi tidak terlepas pada kebijakan pemerintah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pertumbuhan terhadap ekonomi daerah. Sektor unggulan merupakan salah satu sektor yang dapat memacu dan membantu pergerakan ekonomi daerah. (Arsyad, 1999 : 108)

Pergeseran Terhadap Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu acuan dari terbentuknya pembangunan terhadap suatu daerah, dengan membandingkan perekonomian daerah nasional, dengan mengetahuinya pergeseran yang terjadi pada suatu sektor perekonomian, maka akan membantu kita dalam arah pengambilan kebijakan ataupun keputusan bagaimana cara dan strategi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 1999:139).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam hal ini digunakan data sekunder yang bersumber dari pihak BPS Kab HST dan Bappeda Kab HST.

Analisis Location Quotient

Langkah awal dalam mengidentifikasi kegiatan produk domestik regional bruto Kabupaten Hulu Sungai Tengah apakah pemacu pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan sektor basis atau non basis yang dalam artian sektor tersebut mampu menyediakan barang dan jasa untuk dalam negeri atau tidak (Kuncoro,2004:183)

$$LQ = \frac{\text{Nilai sektor } i \text{ Kab HST} / \text{Total PDRB Kab HST}}{\text{Nilai sektor } i \text{ Prov Kalsel} / \text{Total PDRB Prov Kalsel}}$$

Yaitu LQ lebih dari 1 maka produk yang dihasilkan tersebut memenuhi permintaan pasar dalam daerah, hasilnya mampu di ekspor ke pasar luar daerah, LQ sama dengan 1 maka produk yang dihasilkan tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah setempat tanpa ekspor, LQ kurang dari 1 produksi komoditas yang dihasilkan belum mampu dan sanggup memenuhi kebutuhan konsumsi barang dan jasa di dalam daerah, sehingga untuk melengkapi kebutuhan didatangkan dari daerah lain.

Analisis Shift Share

Model analisis ini dapat dipergunakan dalam mengetahui sektor-sektor perekonomian yang berkembang di daerah, dan sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan komparatif dan terkonsentrasi (spesialisasi) serta melihat hubungan antar sektor ekonomi daerah penelitian. Model Shift Share dapat dilihat yaitu :

Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah (Soepono, 1993:44) :

$D_{ij} = R_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$, dimana :

$R_{ij} = E_{ij} \times r_n$ adalah pertumbuhan Regional (Regional Economic Effect)

$M_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n)$ adalah bauran industri (Proporsional Shift) sektor i di wilayah j

$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n)$ adalah keunggulan kompetitif (Differential Shift) sektor i di wilayah j.

Analisis Pergeseran Bersih

Dalam perekonomian, setiap tahunnya dipastikan adanya perubahan angka turun dan naiknya suatu pendapatan atau kontribusi yang dihasilkan, hal inilah yang menjadikan perlu adanya penelitian bahwa kitaa perlu dalam mengetahui hal apa yang menjadi dasar dan sebab adanya pergeseran tersebut. (Arsyad, 2010):

$$PB_{ij} = PS_{ij} + DS_{ij}$$

Dimana :

PB_{ij} = Pergeseran bersih sektor hst pada wilayah kalsel

PS_{ij} = pertumbuhan proportional sektor hst pada wilayah kalsel

DS_{ij} = pertumbuhan pangsa di wilayah sektor hst pada wilayah kalsel

Analisis Overlay

Tujuan dari analisis *overlay* adalah untuk melihat deskripsi kegiatan perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dapat dan mungkin bisa dikembangkan berdasarkan kriteria kontribusi dan kriteria pertumbuhan. Hasil perbandingan dapat dikategorikan kedalam empat kelompok yaitu :

1. Sektor Unggulan : Apabila nilai $PS > 0$ dan nilai $LQ > 1$
2. Sektor Berkembang : Apabila nilai $PS > 0$ dan nilai $LQ < 1$
3. Sektor Potensial : Apabila nilai $PS < 0$ dan nilai $LQ > 1$

4. Sektor Terbelakang : Apabila nilai $PS < 0$ dan nilai $LQ < 1$
(Arsyad, 2010: 393)

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis dengan Location Quotient dipergunakan dalam mengetahui keunggulan yang mungkin berdaya saing pada kegiatan ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan membandingkannya pada tingkat provinsi Kalimantan Selatan. Berikut hasil analisis, maka dapat diketahui sektor-sektor yang tergolong sektor basis dan non basis sebagai berikut :

Dari tabel hasil analisis yang telah peneliti lakukan dapat kita ketahui bahwa terdapat 13 sektor basis atau unggulan yang mana sektor tersebut dapat menghasilkan suatu jasa ataupun barang untuk kebutuhan dalam daerah dan diluar daerah. Dengan nilai rata-rata lq 1,82 persen, dengan nilai lq hampir sama pada setiap tahunnya dari tahun 2012-2016 yaitu 1,81 persen ditahun 2012, 1,83 persen pada tahun 2013, 1,81 persen pada tahun 2014 dan 2015 dan 11,82 persen pada tahun 2016. Hal ini menjadikan bahwa kabupaten HST basis pada sektor pertanian, dapat kita lihat bahwa di Kabupaten HST sangat banyak ditemukan ladang persawahan yang mana ini dapat dimanfaatkan oleh para masyarakat untuk bercocok tanam, seperti halnya berkebun, menanam umbi-umbian, singkong, jagung, padi dan lain sebagainya, kemudian pada perikanan juga bahwa di HST sudah ada dibukanya budidaya dan sekarang pemerintah juga menyelenggarakan desa budidaya haruan yang nantinya diharapkan ini sebagai pemicu pertumbuhan di kabupaten.

Sektor dengan nilai basis 1,19 persen merupakan sektor yang berhubungan dengan sektor 1 diatas, karena di kab HST sangat banyak berbabagai macam pengolahan-pengolahan, seperti pengolahan anyaman, tikar, baju dan lain sebagainya, dengan mengandalkan sumber alam yang dimiliki daerah. Selanjutnya sektor 3 dengan nilai 1,31 persen, dengan nilai lq pada tahun 1,21 persen dari tahun 2012 sampai 2014 naik naik pada tahun 2015 senilai 1,17 persen kemudian turun kembali pada tahun 2016 sebesar 1,14 persen. Bila diamati dengan baik penerangan terhadap jalan, rumah dan lain sebagainya di kab HST sudah sampai ke pelosok dalam desa. Dengan nilai 1,32 persen di Hulu Sungai Tengah untuk pengadaan terhadap air bersih sudah sangat baik yang mana pada tahun 2012 lq senilai 1,34 persen kemudian pada tahun 2013 senilai 1,35 persen, turun pada tahun 2014 senilai 1,32 dan pada tahun 2015 1,30 dan terakhir pada tahun 2016 senilai 1,27 persen. Selanjutnya pada sektor 5 dengan 1,19 persen diketahui bahwa di Hulu Sungai Tengah pembangunan ataupun perubahan, pembaharuan terhadap rumah, ataupun gedung-gedung sangat baik, namun hal ini tidak bisa dijadikan acuan, karena pemerintah tidak mungkin akan selalu dan selalu melakukan pembangunan dengan keadaan lingkungan sempit. Dengan nilai 1,21 kabupaten HST memiliki distribusi terhadap perdagangan yang lumayan besar, contohnya saja berpusat di murakata barabai disana bisa kita temukan para pedagang-pedagang eceran, baik itu sepeda motor ataupun mobil.

Penyediaan terhadap makanan, minuman, penyediaan tempat menginap dengan nilai basis 1,97 persen, hal ini menjadikan gambaran bahwa kabupaten HST bisa dan mampu mengelola penyediaan. Kemudian sektor lain yang diatas rata-rata penentuan sektor basis yaitu penyaluran informasi 1,32 persen, real estate 1,58 persen, administrasi terhadap pemerintahan 1,87 persen, dengan nilai kontribusi pendidikan HST sebesar 1,72 persen, dapat kita lihat langsung pada Kabupaten Hulu Sungai Tengah bahwa pendidikan merupakan hal utama dan menjadi acuan bagi daerah setempat, perbaikan terjahap sistem, pelayanan dan informasi sebagainya mengenai

pengembangan serta demi kemajuan pendidikan daerah tersebut pemerintah memberikan perhatian yang sangat luar biasa sehingga tidak salah bahwa sektor ini masuk kedalam sektor basis, kesehatan 1,11 persen dan jasa jasa yang mendukung lainnya 1,27 persen.

Analisis *Shift-Share*

Dari hasil perhitungan analisis shift share Kabupaten Hulu Sungai Tengah selama tahun 2012-2016 menunjukkan nilai perubahan sektoral PDRB, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp 655.222,37 (juta) menjadi Rp 862.765,90 (juta) pada tahun 2016. Ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB Kabupaten Hulu Sungai Tengah juga ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan. Komponen regional share yang memberikan kontribusi paling besar yaitu pada sektor pertanian senilai Rp 178.427,0828 milyar disusul dengan sektor industri pengolahan.

Sektor pertanian memiliki nilai kontribusi yang sebesar Rp 178.427,08 terhadap pertumbuhan provinsi di Kal Sel. (Mij) memiliki nilai yaitu Rp - 46.408,16 nilai yang negatif ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, mempunyai spesialisasi yang negatif atau lebih lambat pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor sejenis dalam Provinsi Kalimantan Selatan. (Cij) nilai sektor pertanian, ini memiliki nilai yang positif yaitu sebesar Rp 55.885,02 ini menunjukkan bahwa nilai sektor pertanian mempunyai keunggulan komparatif terhadap sektor sejenis dalam Provinsi Kalimantan Selatan. Dari keseluruhan pengaruh komponen tersebut maka dijumlahkan atau perubahan ekonomi (Dij), sektor pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah mempunyai kontribusi sebesar Rp 187.903,94 ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor pertanian mengalami kenaikan dalam Provinsi Kalimantan Selatan. Sektor pertambangan beserta penggalian di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2012-2016 sebesar Rp 4.689,88 terhadap pertumbuhan provinsi. Sedangkan (Mij) memiliki nilai yaitu Rp -3.330,82 nilai ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan serta penggalian mempunyai spesialisasi yang negatif atau lebih lamban pertumbuhannya. Pengaruh yang terakhir adalah pengaruh komponen Differential Shift (Cij), nilai pertambangan serta penggalian ini memiliki nilai yang positif yaitu sebesar Rp 4.536,60.

***Shift-Share* Perhitungan Efek Bersih (Pergeseran Bersih)**

Berdasarkan tabel dibawah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan sumbangan sektoral terhadap PDRB periodde 2012-2016 sebesar 207.543,53 juta rupiah, dari hasil ini diketahui bahwa Kabupaten Hulu Sungai Tengah masuk pada kelompok cepat. Dari tujuh belas sektor Produk Domestik Regional Bruto hanya satu sektor yang masuk dalam kategori lamban yaitu industri pengolahan yang memiliki nilai $PB < 0$.

Dengan menjumlahkan Mij dan Cij dapat kita ketahui nilai perhitungan terhadap pergeseran minus pada sektor pengolahan -11000,20814 yang mana hal ini menjadikan suatu pertanyaan besar bagi kita kesalahan apa yang selama ini terjadi serta hal apa yang dapat mendasari penurunan terhadap pengolahan di Hulu Sungai Tengah, padahal kita ketahui sektor tersebut masuk dalam kategori basis, hal ini bisa jadi dikarenakan adanya pertumbuhan sektor yang mungkin lambat dan memperlambat sektor lainnya berkembang, pergeseran yang memiliki nilai yang memiliki pengaruh baik yaitu pada sektor perdagangan 47257,42659. Dalam hal ini mestinya kedua sektor memiliki keterkaitan satu sama lainnya, yang mana ketika perdagangan naik seharusnya pengolahan pun juga ikut naik, namun hal ini berbeda. Dengan perhitungan yang peneliti lakukan diatas maka hanya satu sektor yang diketahui lamban dalam pertumbuhan.

Hasil Overlay

Dari hasil perhitungan rata-rata location quotient (LQ) dan pertumbuhan shift share maka dapat dikategorikan menjadi empat kelompok yaitu sektor unggulan : apabila nilai $LQ > 1$ dan nilai $PS > 0$, sektor berkembang : apabila nilai $LQ < 1$ dan nilai $PS > 0$, sektor potensial : apabila nilai $LQ > 1$ dan nilai $PS < 0$, sektor terbelakang : apabila nilai $LQ < 1$ dan nilai $PS < 0$.

Dari tabel diatas mengenai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2012-2016 dapat kita lihat perkembangan perekonomian yang menjadi prioritas dan sektor mana saja yang dapat dikembangkan.

Jika kita bandingkan dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada RPJMD, maka sektor yang di tekankan adalah pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor kontruksi. Hal ini tentunya sudah sesuai dengan hasil yang telah peneliti lakukan dengan analisis loqation quotient dan shift share bahwa sector yang disebutkan masuk dalam sektor basis dan memiliki daya saing, serta pertumbuhanya cepat ditingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

Namun jika dilihat dari sisi unggulan yang memiliki potensi besar maka sektor kontruksi, sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa keuangan memiliki kekuatan daya saing kuat ditingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Provinsi Kalimantan Selatan. Jika arah pengembangan ketiga sektor ini benar-benar di fokuskan maka akan memacu pertumbuhan dan perkembangan daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah kearah yang lebih maju.

Di sisi lain dalam arah pengembangan daerah, Kabupaten Hulu Sungai Tengah mestinya memiliki kebijakan dan skala prioritas dalam membangun ekonomi di daerahnya sendiri, hal ini memberikan pemahaman bahwa ternyata sektor unggulan belum tentu menjadi skala prioritas Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam pembangunan dilihat dari karakteristik sumberdaya yang berbeda-beda sehingga pengembangan daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah pun akan berbeda dari daerah lain. Jika ingin menjadikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang mandiri dan sejahtera, maka penulis menyarankan untuk lebih memperhatikan sektor yang memiliki potensi sesuai dengan karakteristik sumberdaya yang dimiliki daerah namun tidak berkembang dan daya saingnya lemah yakni sektor industri pengolahan dan sektor pertanian. Kemudian industri pengolahan Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan sektor basis dan pertumbuhan pada tingkat Provinsi Kalimantan Selatan cepat, jika seandainya pemerintah menaikkan jumlah produksi terhadap pengolahan baik berupa barang mentah atau barang siap pakai, maka hal ini akan memacu naiknya permintaan terhadap sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, karena kebanyakan bahan pembuatan terhadap industri pengolahan berasal dari produk pertanian. Sektor pertanian termasuk dalam sektor yang lemah, sektor pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki potensi dengan tersedianya lahan persawahan dan lahan perkebunan yang luas, namun selama ini belum terealisasi dengan baik meskipun sektor basis, tetapi laju pertumbuhann lebih lambat dibandingkan dengan sektor sejenis di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah belum benar-benar fokus dalam mengembangkan sektor ini

Dengan adanya prioritas dan kebijakan pemerintah dalam menaikkan laju pertumbuhan dan jumlah produksi maka ini juga akan memacu pergerakan sektor-sektor jasa lainnya seperti halnya sektor perdagangan besar sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa perusahaan serta keuangan dan sektor lainnya yang saling berhubungan satu sama lain.

Untuk itu kebijakan terhadap pembangunan di wilayah setempat dalam meningkatkan perekonomian wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah seharusnya

diprioritaskan pada dua sektor tersebut. Karena kedua sektor ini sangat berperan dalam menghasilkan pendapatan untuk daerah, serta kedua sektor ini termasuk kedalam sektor basis ekonomii yang dapat menghasilkan barang untuk daerah setempat dan diluar daerah dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Implikasi dari setiap sektor sebagai berikut :

Implikasi kebijakan dari sektor pertanian, kehutanan perikanan diharapkan dapat membantu masyarakat dengan pembekalan ilmu-ilmu berupa penyuluhan dari pemerintah setempat terkait dengan pengelolaan lahan disetiap kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, agar masyarakat lebih mampu memprioritaskan pekerjaannya dengan mengetahui kondisi tanah, cuaca dan kelembaban udara apakah wilayah tersebut pas untuk budidaya padi, jagung dan lain sebagainya. Sektor pertanian, kehutanan perikanan merupakan sektor yang dominan memberikan pemasukan dan partisipasi masyarakat dari tahun ketahun yang meningkat. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat maka diharapkan sektor ini semakin dapat maju dan berkembang, tidak hanya sebagai pemenuh kebutuhan bagi petani sekitar saja, melainkan mampu mendorong pasar yang lebih luas guna menambah nilai tambah yang besar bagi daerah setempat. Implikasi sektor industri pengolahan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah diharapkan dapat menjadi salah satu industri yang memberikan nilai plus terhadap pemasukan pendapatan daerah, karena diketahui di Kabupaten Hulu Sungai Tengah khususnya di Kecamatan/desa kita dapat menemui para pengrajin-pengrajin anyaman, bakul, tikar, teksil dan lain sebagainya, yang mencakup perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur menjadi produk baru. Hal ini menjadi selaras karena kebanyakan bahan pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan perikanan yang juga sektor ini juga diharapkan menjadi prioritas, sehingga kedua sektor ini sangat pas jika dikembangkan secara bersamaan karena saling menunjang satu sama lainnya. Pemerintah diharapkan memberikan solusi bagi para masyarakat setempat Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam hal mengembangkan sektor tersebut. Pembekalan sangatlah penting dan utama dalam awal memulai pekerjaan, agar masyarakat memiliki ilmu dalam mengelola dan mendistribusikan hasil olahan agar lebih menarik pasar luar, baik berupa kemasan yang unik ataupun ciri khas yang dapat menggambarkan produk tersebut berasal dari Kabupaten Hulu Sungai Tengah tanpa mengesampingkan nilai guna dan kualitas produk tersebut. Perkembangan dan pertumbuhan sektor unggulan pertanian, kehutanan perikanan serta sektor industri pengolahan perlu didukung dengan sektor lainnya yang dapat memacu perkembangan dan pertumbuhan sektor lainnya, sehingga selain dapat menaikkan perkembangan dan pertumbuhan sektor unggulan juga dapat dapat memacu perkembangan dan pertumbuhan sektor non basis seperti halnya sektor transportasi pergudangan, jasa perusahaan serta jasa keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dengan menggunakan analisis melalui *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share*, maka diperoleh beberapa kesimpulan :

1. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) pada sektor perekonomian daerah yaitu PDRB atas harga kongsan tahun 2010, didapat tiga belas sektor basis unggulan yang dapat diprioritaskan pada periode tahun 2012-2016 yaitu sector akomodasi makan serta minum (1,97%), administrasii pemerintahan (1,87%), pertanian, kehutanan dan perikanan (1,82%), jasa pendidikan (1,72%), real estate (1,58%), pengadaan air hst (1,32%), informasi, komunikasi (1,32%), pengadaan listrik dan gas

(1,31%), jasa lainnya (1,27%), perdagangan besar hst (1,21%), kontruksi (1,19%), industri pengolahan (1,19%), jasa kesehatan dan kegiatan sosial (1,11%).

2. Hasil analisis *Shift-Share* diketahui sektor-sektor ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan tingkat provinsi Kalimantan Selatan yaitu (1) sektor pengadaan listrik dan gas, (2) sektor pengadaan air dan pengelolaan terhadap sampah, (3) sektor kontruksii, (4) sektor perdagangan besar seperti halnya eceran ataupun penjualan bermacam kendaraan bermotor, (5) sektor transportasi pergudangan, (6) sektor penyediaan akomodasi dan makan serta minum, (7) sektor informasi komunikasi, (8) sektor jasa keuaangan, (9) sektor real estate, (10) jasa perusahaan, (11) sektor administrasi pemerintahan (12) jasa pendidikan, (13) sektor jasa kesehatan (14) sektor jasa lainnya. Hal ini dikarenakan sektor-sektor tersebut memiliki komponen Proportional shift (M) positif ($M > 0$). Sektor pengadaan listrik dan gas dengan M senilai 1.964,88; sektor pengadaan air serta pengelolaan terhadap sampah limbah dan di daur ulang dengan M senilai 1.269,81; sektor kontruksi dengan M senilai 15.630,18; sektor perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan M sebesar 50.192,34; sektor transportasi dan pergudangan dengan M sebesar 18.554,55; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan M sebesar 12.142,49; sektor informasi dan komunikasi dengan M sebesar 25.189,57; sektor jasa keuangan dengan M sebesar 10.934,26; sektor real estate dengan M sebesar 8.575,97; sektor jasa perusahaan dengan M sebesar 821,2108582; sektor administrasi pemerintahan dengan M senilai 13.669,07; sektor jasa pendidikan dengan M senilai 45.146,88; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan M sebesar 9.722,40 dan sektor jasa lainnya dengan M sebesar 3.900,61.

3. Dengan analisis menggunakan *Shift-Share* diketahui bahwa pada sektor-sektor ekonomi yang mempunyai ungula komparatif atau dapat bersaing di tingkat Provinsi Kalimantan Selatan yaitu (1) sektor pertanian, kehutanan perikanan, (2) sektor pertambangan serta penggalian, (3) sektor kontruksi, (4) sektor informasi dan komunikasi, serta (5) sektor jasa keuangan. Hal ini dikarenakan sektor-sektor tersebut memiliki komponen *diffirential shift* (C) positif ($C > 0$). sektor pertanian, kehutanan perikanan dengan C 55.885,02; sektor pertambangan serta penggalian dengan C 4.536,60; sektor kontruksi dengan C sebesar 3.909,46; sektor informasi serta komunikasi dengan C sebesar 1.363,18; serta sektor jasa keuangan dengan C sebesar 665,2025949.

4. Analisis perhitungan pergeseran bersih melalui *Shift-Share* diketahui terdapat 16 sektor yang masuk kedalam sektor progressif yaitu (1) sektor pertanian, kehutananperikanan, (2) sektor pertambangan serta penggalian, (3) sektor pengadaan listrik dan gas, (4) sektor pengadaan air dan pengelolaan terhadap sampah limbah dan di daur ulang, (5) sektor kontruksi, (6) sektor perdagangan besar seperti halnya penjualan sepeda, motor (7) sektor transportasi pergudangan, (8) sektor penyediaan akomodasi makan serta minum, (9) sektor informasi komunikasi, (10) jasa keuangan, (11) real estate, (12) jasa perusahaan, (13) sektor administrasi pemerintahan (14) sektor jasa pendiidikan, (15) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan (16) sektor jasa lainnya. bersih (LQ) dan analisis *Shift-Share* diketahui bahwa sektor unggulan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu (1) sektor pengadaan listrik dan gas, (2) sektor pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, (3) sektor kontruksi, (4) sektor perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor, (5) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, (6) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (7) sektor informasi dan komunikasi, (8) sektor real

estate, (9) sektor jasa pendidikan, (10) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan (11) sektor jasa lainnya.

Saran

Berikut beberapa saran yang dikemukakan dari hasil penelitian :

1. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki sektor unggulan yang sangat banyak, karena dari 17 (tujuh belas) indikator penunjang perekonomian terdapat 13 (tiga belas) sektor yang termasuk sektor basis atau unggulan. Dari hasil ini maka hendaknya pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat mempertahankan dan menaikkan laju pertumbuhan sektor-sektornya ke tahun berikutnya dan dapat dikembangkan lebih baik lagi.
2. Dalam langkah pengembangan sektor unggulan, diharapkan menitikberatkan kepada sektor-sektor yang memiliki kategori potensial agar lebih berkembang menjadi sektor unggulan yang dapat memberikan pendapatan dan meningkatkan PDRB Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk sektor-sektor yang lebih dominan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, diharapkan kepada pemerintah dan masyarakat untuk bekerjasama dalam upaya pengembangan sektor agar lebih memperluas pendistribusian barang hasil olahan menjadi lebih menarik pasar luar, sehingga Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki ciri khas tersendiri dalam suatu produk barang.
4. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan lebih memfokuskan penelitian pada sektor-sektor yang dapat menjadi sektor unggulan sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan pertumbuhan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Arsyad, M. dkk. (1992). *Ekonomi Indonesia Prospek Jangka Pendek dan Sumber Pembiayaan Pembangunan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Aryad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- Aryad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga,.
- Kuncoro, Mudrajat. 2012. *Perencanaan Daerah Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono 2007. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Soepono, Prasetyo. 1993. *Analisis Shift-Share: Perkembangan Dan Penerapan*, JEPI, September 1993, Hal. 43-54
- Tarigan, Robinson, 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.